

Implementasi Metode *Mnemonic* untuk Mendukung Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI ATPH di SMKN 1 Gondang, Nganjuk

Shelpia Maully Hidayah^{1*}, Pramita Laskitarahmi Isrianto², Siti Nuriyah³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³ SMKN 1 Gondang, Nganjuk

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *Mnemonic* untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat pembelajaran. Dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI ATPH 1 di SMKN 1 Gondang memiliki kendala dalam menyederhanakan pembelajarannya. Rata-rata dari mereka memiliki nilai yang berada di bawah KKTP. Dari hasil refleksi pembelajaran kendala tersebut disebabkan karena peserta didik kesulitan mengingat pembelajaran yang terlalu banyak. Metode *Mnemonic* dapat membantu peserta didik untuk menyusun kalimat dari kata depan sebuah informasi sehingga membentuk kalimat yang mudah diingat. Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik melalui *post test* pada setiap siklus pembelajaran dan mengetahui perbedaan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI ATPH 1 di SMKN 1 Gondang, Nganjuk selama 3 siklus pembelajaran dengan rincian pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 merupakan perbaikan pembelajaran setelah peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari 17 Februari 2025 hingga 23 April 2025. Pengambilan data dilakukan dengan menilai secara deskriptif hasil kognitif peserta didik melalui hasil *post test* yang diberikan setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik selalu mengalami kenaikan pada setiap siklus pembelajaran. Pada kegiatan pra siklus persentase ketuntasan peserta didik sebesar 12,50 %. Mengalami peningkatan sebesar 37,50 % pada siklus 1 dan mengalami peningkatan sebesar 43,75 % pada siklus 2. Secara keseluruhan pada siklus 2 pembelajaran setelah perbaikan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 93,75 %.

Kata kunci: Metode Mnemonic, Post Test, Persentase Ketuntasan.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i3.1591>

*Correspondence: Shelpia Maully Hidayah

Email: mshelpia@gmail.com

Received: 13-03-2025

Accepted: 22-04-2025

Published: 10-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Classroom action research was conducted to observe the improvement in student's learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with the Mnemonic method, aimed at helping students retain learning material more affectively. It was found that students of class XI ATPH 1 at SMKN 1 Gondang encountered difficulties in simplifying and internalizing the lesson content. The majority of students scored below the Minimum Mastery Criteria (KKTP). Based on reflective learning evaluations, these difficulties stemmed primarily from the student's struggle to remember large volumes of information. The Mnemonic method assist students in constructing memorable sentences from the initial letters of key terms, thereby facilitating recall. The objective of this classroom action research was to identify improvements in student's learning outcomes through post test conducted in each learning cycle, as well as to observe changes in student engagement and activity throughout the learning process. The study was carried out in class XI ATPH 1 at SMKN 1 Gondang, Nganjuk, over three learning cycles, which included a pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The instructional approaches in cycle 1 and 2 were refinements made after conducting reflective evaluations with both students and teachers. The implementation of the research spanned from February 17, 2025 to April 23, 2025. Data collection was conducted descriptively by assessing student's cognitive achievements based on the results of the post test administered after each cycle. Student learning outcomes showed consistent improvement in each cycle. In the pre-cycle phase, the percentage of students who achieved mastery was 12,50 %. This increased to 37,50 % in cycle 1, and further rose to 43,75 % in cycle 2. Overall after the improvements implemented in cycle 2, the student mastery rate reached 93,75 %.

Keywords: Mnemonic method, post test, percentage of mastery.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Hingga saat ini pendidikan telah berkembang pesat diimbangi dengan berbagai perubahan kebijakan. Perubahan yang terjadi secara berkala mengharuskan guru harus bisa beradaptasi untuk mengikuti perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum saat ini sampai pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka saat ini telah banyak diterapkan di sekolah yang ada di Indonesia setelah melalui uji coba. Karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran lebih mengutamakan pengembangan karakter melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat (Anggraeny, *et al.*, 2024). Guru dapat melakukan variasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar sesuai karakteristik peserta didik. Pembelajaran menekankan pada pemahaman dan penguatan literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman kontekstual peserta didik. Berdasarkan Nafi'ah, *et al.* (2023) konsep Kurikulum Merdeka didasarkan pada konsep "Merdeka Belajar" sehingga sekolah, guru, dan peserta didik memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka yaitu sebagai sumber informasi dan fasilitator untuk peserta didik yang memiliki keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan personal (Anggraini, *et al.*, 2022). Hal ini juga tertulis dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Beragam upaya pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) menjadi hal penting dalam penerapan konsep "Merdeka Belajar". Beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik yaitu *Discovery Learning* (Pembelajaran Kooperatif), *Problem Based Learning* (PBL), *Problem Solving*, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), kontekstual, dan kooperatif (Rika, *et al.*, 2024). Penerapan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Analisis yang dapat guru lakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang beraneka ragam yaitu dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam mengkategorikan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar, kemampuan, minat, dan gaya belajar serta kelebihan dan kekurangan peserta didik (Fatmawati, *et al.*, 2023). Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya maka guru dapat mengembangkan metode pembelajaran di setiap proses belajar mengajar yang dilakukannya. Sebagai seorang peserta didik terkadang memahami dan menghafal suatu pembelajaran menjadi sulit karena suatu hal, sehingga guru dapat menerapkan metode *mnemonic* untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal dengan cara menggabungkan kata, gagasan, atau ide dengan gambar yang menarik.

Metode *Mnemonic* merupakan metode menghafal yang dapat membantu peserta didik agar pembelajaran mudah diingat dan difahami. Berdasarkan Nurfadilah, *et al.* (2022) metode *mnemonic* dapat membantu kinerja otak kanan untuk berimajinasi dan membentuk suatu cerita, lagu, maupun gambar dari suatu pembelajaran yang sedang diamati atau dilakukan. Membantu peserta didik untuk menciptakan pembelajarannya sendiri akan membentuk pola belajar setiap peserta didik agar tidak mengalami ketergantungan

terhadap orang lain dan memiliki cara sendiri dalam belajar sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku dalam penggunaan buku ajar tetapi dapat mengkombinasikan dengan alat belajar lain, misalnya dari media internet, pengalaman teman sejawat, pengalaman pribadi, dan lain sebagainya.

Sebagai seorang guru yang kreatif dan inovatif upaya yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pembelajarannya yaitu membantu peserta didik menyiapkan dan menciptakan pembelajarannya sendiri dengan menggunakan metode *mnemonic*. Beragam metode *mnemonic* dapat diterapkan dalam pembelajaran, pada kesempatan kali ini penulis menerapkan metode *mnemonic* akrostik pada elemen pengairan materi sistem pengairan hidroponik, aquaponik, dan aeroponik. Metode *Mnemonic* akrostik yaitu memanfaatkan huruf awal suatu informasi untuk dirangkai menjadi suatu kalimat yang mudah diingat (Darus, *et al.*, 2022). Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMKN 1 Gondang, Nganjuk pada Kosentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) penulis ingin mengetahui penerapan metode *mnemonic* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik melalui *post test* pada setiap siklus pembelajaran dan mengetahui perbedaan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan subjek kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMKN 1 Gondang, Nganjuk dengan peserta didik sejumlah 32 peserta didik. Dengan rincian sebanyak 20 orang adalah laki-laki dan 12 orang adalah perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dari tanggal 17 Februari 2025 hingga 23 April 2025 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *mnemonic*. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI ATPH 1.

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai *post test* peserta didik selama 3 siklus mengajar di kelas XI ATPH 1. Siklus mengajar meliputi 1 siklus kegiatan pra-siklus, pada siklus ini peserta didik belum mendapatkan perlakuan dan 2 siklus setelah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *mnemonic*. KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) melalui *post test* diperoleh melalui kesepakatan bersama dengan nilai 60. Hasil *post test* dapat menunjukkan ketuntasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketuntasan peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan hasil belajar: $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$, (Hartini, 2022).

Setiap siklus pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Widiyanto, *et al.*, 2020). Tahap perencanaan dilakukan sebelum siklus pembelajaran dimulai, pada tahap ini perlu penyusunan modul ajar yang dilengkapi dengan materi, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen asesmen. Setelah penyusunan modul ajar, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pembelajaran di

kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan dilakukan setiap diklus dalam pembelajaran untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pemberian metode *mnemonic* dalam pembelajarannya, khususnya pada hasil penilaian secara kognitifnya/*post test*. Tahap akhir dari kegiatan penelitian ini yaitu refleksi. Refleksi pada setiap siklus dapat membantu perbaikan dari setiap siklus pembelajaran yang dilakukan dari sudut pandang peserta didik dan guru (Sumaji, *et al.*, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus pada kelas XI ATPH 1 di SMKN 1 Gondang, Nganjuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pengaplikasian metode *mnemonic* sebagai upaya untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat pembelajaran dengan media belajar yang menyenangkan dan mudah diingat. Hasil belajar peserta didik melalui *post test* selama 3 siklus pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra- Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	82	100	100
Nilai Terendah	18	20	58
Nilai Rata-Rata	39	59	81
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	16	30
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	28	16	2
Persentase Ketuntasan	12,50%	50%	93,75%

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik kelas XI ATPH 1 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. PBL dengan metode belajar diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan membantu peserta didik untuk menciptakan pembelajaran dengan cara membentuk pola pikirnya sendiri. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan setelah peserta didik mengerjakan *post test* diketahui bahwa persentase ketuntasan peserta didik sebesar 12,50 % dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 28 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 32 orang dan nilai rata-rata kelas sebesar 39.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 merupakan perbaikan pembelajaran hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan pra siklus. Diperoleh kemajuan hasil belajar peserta didik melalui perlakuan penambahan metode *mnemonic* untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat pembelajaran. Hasil *post test* menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 50 % dari hasil awal. Kenaikan persentase hasilnya yaitu sebesar 37,50 % dengan nilai rata-rata 59. Pada siklus 1 terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal sejumlah 1 orang, dan beberapa peserta didik

mengalami penurunan hasil belajar, namun secara keseluruhan setengah dari jumlah peserta didik di kelas XI ATPH 1 mengalami peningkatan hasil belajar.

Siklus 2

Siklus 2 digunakan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode *mnemonic* yang diterapkan. Hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 menunjukkan nilai peserta didik semakin baik. Dapat diketahui nilai hasil *post test* persentase ketuntasan meningkat sebesar 43,75 % dari siklus pertama. Nilai rata-rata peserta didik hampir keseluruhan telah mencapai KKTP dan hanya terdapat 2 peserta didik pada XI ATPH 1 yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajarnya.



Gambar 1. Kondisi kelas sebelum perlakuan



Gambar 2. Kondisi kelas setelah perlakuan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 pada kelas 11 ATPH 1 menunjukkan peningkatan aktivitas di kelas dibandingkan kegiatan pembelajaran pra siklus. Pada kegiatan pra siklus metode yang digunakan yaitu diskusi dan presentasi, sehingga aktivitas peserta didik sangat rendah. Hanya beberapa dari peserta didik yang aktif untuk mengajukan pertanyaan dan yang lainnya hanya mencatat hasil diskusi. Setelah melakukan refleksi salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu diskusi dengan metode "*windows shopping*", sehingga terdapat pembagian peran di setiap kelompok sebagai presentator dan pencari informasi. Presentasi tidak dilakukan di depan kelas lagi, melainkan hanya di tempat duduk masing-masing. Peserta didik yang berperan untuk mencari informasi akan mengunjungi karya kelompok lain dan mendapatkan penjelasan dari presentator kelompok lain. Pada aktivitas ini peserta didik dapat bertukar informasi mengenai kalimat yang dirangkai pada metode *mnemonic*-nya serta informasi baru yang diduplikasinya dari berbagai sumber belajar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas XI ATPH 1 di SMKN 1 Gondang, Nganjuk menunjukkan respon yang berbeda terhadap hasil belajar setelah mendapatkan metode belajar yang berbeda. Perubahan metode belajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran merupakan hasil refleksi peserta didik dan guru. Berdasarkan Seco dan Cendana (2022) langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan refleksi yaitu melakukan identifikasi pembelajaran, melakukan refleksi kelebihan dan kekurangan pembelajaran, merancang solusi, dan menerapkan solusi untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penilaian kognitif peserta didik melalui hasil *post test* diketahui nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus. Setiap siklus pembelajaran merupakan perbaikan pembelajaran hasil refleksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Salah satu penilaian hasil belajar dapat dilihat dari ranah kognitif peserta didik Listyaningsih, *et al.* (2023). Pada kegiatan pra siklus persentase ketuntasan tidak mencapai angka 50 %. Hasil persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 12,50 %, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami pembelajaran yang sedang dilakukannya. Kesulitan dalam memahami pembelajaran akan menyebabkan peserta didik juga kesulitan dalam memahami soal-soal, hal tersebut dapat menyebabkan nilai peserta didik tidak maksimal pada kegiatan pra siklus. Berdasarkan Hannania, *et al.* (2024) terdapat faktor yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu karena guru tidak memperhatikan karakteristik peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton sehingga tidak meninggalkan kesan yang menarik untuk peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru dilakukan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *mnemonic*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan pada siklus 1 sebesar 37,50 % dan pada siklus 2 peningkatan sebesar 43,75%. Penggunaan metode belajar ini akan memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran. Metode *mnemonic* membantu peserta didik dalam mengingat suatu informasi dengan memanfaatkan penyusunan kata depan untuk membentuk suatu kalimat yang mudah diingat. Pemanfaatan metode *mnemonic* akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus akan berpengaruh juga terhadap minat belajar peserta didik (Mubaidilla, 2022). Berbagai macam bentuk metode *mnemonic* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi akronim, akrostik, teknik loci, pancang, *imagery visual*, teknik cerita, kata kunci, dan organisasi (Hariadi, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan pada elemen pengairan akan mengorganisir peserta didik akan merangkai kalimat sederhana sendiri untuk menghafal beberapa macam model pengairan hidroponik. Teknik menghafal dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, dalam kasus ini guru memberikan contoh penggunaan metode *mnemonic* dengan teknik akrostik untuk menghafal sistem pengairan hidroponik. Berdasarkan Camelia (2021) teknik akrostik pada metode *mnemonic* dilakukan dengan mengambil huruf dari kata yang akan diingat dan diasosiasikan ke dalam suatu kalimat dengan penyusunan kata yang menarik. Model hidroponik terdiri dari sistem sumbu, DFT (*Deep Flow Technique*), NFT (*Nutrient Film Technique*), *Ebb and Flow* (Pasang Surut), rakit apung, dan irigasi tetes. Dengan metode

mnemonic dapat disingkat menjadi “Sumi Dan Nuri anak dari Pasangan Rania dan Irianto”. Dengan memahami konsep tersebut peserta didik dapat lebih mudah untuk mengingat kembali terkait dengan bentuk, penjelasan sederhana, dan cara kerja dari sistem hidroponik. Proses berfikir tersebut akan membantu peserta didik lebih mudah untuk belajar dan mengerjakan soal *post test* yang diberikan guru untuk mengetahui ketercapaian hasil belajarnya, terbukti dari persentase ketuntasan peserta didik yang selalu meningkat pada setiap siklus pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Atimi, *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *mnemonic* dalam pembelajaran dapat menaikkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam suatu kelompok belajar.

Peningkatan aktivitas belajar mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif menciptakan pembelajaran yang bermakna. Metode *mnemonic* ini dapat membantu peserta didik untuk menciptakan kalimat-kalimat baru yang mudah diingat oleh dirinya sendiri maupun orang lain yang membacanya. Berdasarkan Zaenuri dan Maemonah (2021) metode *mnemonic* dapat berpengaruh terhadap ingatan peserta didik dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Kegiatan menyusun kalimat untuk mengingat sebuah informasi pada elemen pengairan ini juga menarik minat peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dan mendorong diskusi antar teman sejawatnya. Kerjasama yang terbentuk dalam suatu kelompok akan berpengaruh terhadap hasil kerja yang dilakukannya. Semakin baik kerjasama yang diciptakan maka hasil kerjanya juga akan semakin baik. Sesuai dengan pernyataan Jatningsih, *et al.* (2023) kerjasama yang terbentuk dalam suatu kelompok belajar akan membangun pengetahuan baru yang akan membantu individu dalam kelompok memahami suatu permasalahan. Hal ini akan membentuk kepercayaan diri pada peserta didik karena merasa mampu akan pembelajaran yang diciptakan sendiri. Kepercayaan diri yang telah terbentuk akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Mulya dan Lengkana, 2020).

Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik kelas 11 ATPH 1 di SMKN 1 Gondang, Nganjuk menunjukkan bahwa penerapan metode *Mnemonic* yang diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2 memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pada kegiatan pra siklus pembelajaran. Penerapan metode *Mnemonic* juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas termasuk diskusi dan mendorong minat belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701-5716.

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Atimi, N. D., Ningsih, A. N. M., & Lestari, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonics. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 107-117.
- Camelia, E. W. (2021). Pengembangan Buku Saku Berbasis Metode Mnemonik Akrostik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Sma/Ma Sederajat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Darus, M., Mahadi, I., & Syafiâ, W. (2022). Pengembangan Buku Pegangan Biologi dengan Metode Mnemonik Tipe Akrostik untuk Kelas VIII SMP/MTS Materi Struktur Tumbuhan dan Teknis Penerapannya. *Biology and Education Journal*, 2(2), 1-11.
- Fatmawati, F., Yahya, F., & Sentaya, I. M. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif, Dan Sumatif Berbantuan Tik Untuk Guru-Guru Pasraman Widya Dharma Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 154-161.
- Hannania, E., Manuharawati, M., & Desi, I. (2024). Pembelajaran Melalui Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2984-2995.
- Hartini. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 249-258.
- Hariadi, S. (2021). Metode Mnemonic dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa (Kajian Psikolinguistik Lanjut). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 1-14.
- Jatiningsih, N. A. L. B., Hamidah, L., & Savitri, E. N. (2023, July). Peningkatan keterampilan kerjasama peserta didik kelas vii f smp negeri 9 semarang melalui model problem based learning berpendekatan culturally responsive teaching. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-626.
- Mubaidilla, M. R. (2022). Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'. *Al-Rabwah*, 16(02), 90-96.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Competitor*, 12(2), 83-94.

-
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nurfadilah, I., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2022). Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 679-687.
- Rika, R., Agustina, N. R., & Cahyadi, A. (2024). Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI (Konsep Dan Macam-Macam Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI). *Berajah Journal*, 4(2), 485-492.
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103-116.
- Sumaji, S., & Wahyudi, W. (2020). Refleksi Pembelajaran Matematika SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Mutlak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 746-755.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi mnemonic sebagai solusi untuk pengayaan kosa kata pada anak tunarungu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825-1833.